

Pengaruh model pembelajaran *concept sentence* dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V di sekolah dasar

A D Nugroho^{1*}, St Y Slamet², and Siti Istiyati²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*amarylisdivanurinnugroho@student.uns.ac.id

Abstract. The purpose of this research is to: 1) identify differences in poetry writing skills between students taught in the conceptual writing learning model and the round table learning model; (2) knowledge of differences in poetry writing skills between high-lexical and general-lexical students. (3) knowledge of the interaction between learning models and acquisition of vocabulary for poetry skills; The study was quantitatively conducted using an empirical approach, using 2x2 factorial design, a test-form data collection technique. Prerequisite tests for data analysis consist of normality, homogeneity, and equilibrium tests. Data analysis techniques were performed using two-way analysis of variance. The conclusions drawn from this study are: (1) There is a difference in students' ability to write poetry taught through concept sentences and round table learning models ($F_A = 9,52 > 4.01$). (2) There is a difference in poetry writing skills between high-vocabulary and low-vocabulary students ($F_B = 35,52 > 4.01$). (3) There is no interaction between learning models and vocabulary acquisition with respect to students' writing skills ($F_{AB} = 0,9 < 4.01$).

Kata kunci: concept sentence, vocabulary mastery, poetry writing skill, and elementary school

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah umumnya bertujuan untuk mendorong apresiasi terhadap karya sastra, baik secara lisan ataupun tertulis. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan peserta didik untuk mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis dapat meningkat [1]. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks di antara keterampilan berbahasa yang lain [2]. Menulis adalah tindakan manusia yang disengaja dengan menempatkan pikiran, emosi, dan pengalaman ke dalam bentuk tulis secara logis [3]. Keterampilan menulis harus terus diasah dengan berbagai cara agar lebih terampil, sehingga tidak hanya bergantung pada bakat saja [4].

Pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah dasar, salah satunya adalah menulis puisi. Menurut Waluyo [5] puisi adalah jenis sastra yang ditandai dengan bahasa yang singkat, ritme yang harmonis, dan penggunaan kata kunci atau kata-kata ilustratif. Menurut Maghfiroh [6] menulis puisi dapat membangkitkan daya khayal anak, khususnya usia sekolah dasar, dan akan menjadikan mereka berpikir lebih kreatif. Namun, sebagian besar peserta didik, merasa kesulitan saat pembelajaran menulis puisi. Kesulitan itu juga bertambah karena, pembelajaran di kelas masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional [7].

Sensitivitas seseorang terhadap nilai-nilai kehidupan dapat disempurnakan melalui praktik menulis puisi [8]. Berdasarkan observasi awal dan juga referensi penelitian terdahulu, peneliti melihat kendala-kendala tersebut, berkaitan pada implementasi model pembelajaran. Tidak hanya model pembelajaran, penguasaan kosakata pada peserta didik juga turut mempengaruhi keterampilan menulis puisi seseorang. Peserta didik dengan perbendaharaan kata yang tinggi akan lebih mudah menyampaikan gagasan, perasaan, ide, dan apapun yang dipikirkannya ke dalam tulisan [9].

Keterampilan menulis puisi perlu ditingkatkan melalui pembaruan yang kreatif dan inovatif, sebagai sarana menjaga peserta didik agar termotivasi sepanjang proses belajar. Model pembelajaran yang tepat untuk menangani masalah-masalah di atas adalah penerapan model pembelajaran *Concept Sentence*. Model *Concept Sentence* adalah salah satu cara terbaik untuk mengajar dan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, terutama untuk menulis puisi. Hal itu diperkuat oleh Munirah [10] bahwa belajar menulis melalui kata kunci dapat lebih difokuskan pada pembelajaran bahasa, terlebih untuk pembelajaran yang perlu menerapkan langkah-langkah dengan penggunaan kata kunci.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis puisi, menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik dapat ditingkatkan menggunakan model *Concept Sentence* [11]. Selanjutnya terdapat penelitian dari Prihatin [12] bahwa ada korelasi yang kuat antara kosakata yang dimiliki seseorang dengan keterampilan menulis puisi. Dan penelitian Nilawijaya [13] menemukan metode instruksional yang dikenal sebagai *Concept Sentence* berguna untuk mengajar peserta didik bagaimana cara menyusun puisi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini berfokus pada variabel model *Concept Sentence* dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi. Penelitian ini perlu dilakukan, mengingat rendahnya nilai *pretest* peserta didik. Padahal banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan berpuisi, misalnya sebagai bentuk pembiasaan agar peserta didik memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai di sekitarnya [14]. Selain itu, dengan menulis puisi dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik [15].

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi yang dimiliki oleh peserta didik dalam kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan model *Concept Sentence* dan peserta didik di kelompok kontrol yang diberi perlakuan menggunakan model *Roundtable*. Selain itu, akan diketahui juga terkait perbedaan hasil menulis puisi antara peserta didik dengan tingkat penguasaan kata yang rendah dan peserta didik yang memiliki penguasaan kata yang tinggi. Tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan tingkat penguasaan kata peserta didik terhadap keterampilan menulis puisi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V di kecamatan Laweyan, sedangkan sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* untuk menentukan kelompok eksperimen, kelompok kontrol, dan kelompok uji coba instrumen. Pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda untuk variabel X_2 (kosakata) dan tes uraian untuk variabel Y (keterampilan menulis puisi). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalur. Lembar tes diujicobakan pada sampel terpilih dan dihitung validitasnya menggunakan rumus *product moment* untuk variabel keterampilan menulis puisi dan rumus *point biserial* untuk instrumen kosakata. Dalam menilai keterampilan menulis puisi, digunakan beberapa indikator seperti pengungkapan gagasan, pemilihan kata, koherensi, judul puisi, rima dan irama. Sedangkan untuk menilai kosakata peserta didik, indikatornya adalah sinonim, antonim, homonim, verba, nomina, denotasi, dan adjektiva.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil data yang didapat berupa, nilai menulis puisi dan nilai kosakata peserta didik, dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data tes tersebut, dapat terangkum pada tabel 1 berikut.

Table 1. Tes Hasil Keterampilan Menulis Puisi

Kelompok	Tes	Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Dispersi		
		\bar{X}	Modus	Median	Maks	Min	S_{td}
Eksperimen	Pretest	52	30	50	80	25	16,72
	Posttest	81	80	80	100	60	12,76
Kontrol	Pretest	45	40	45	75	20	14,56
	Posttest	76	85	75	95	55	10,61

Tabel 1 menunjukkan data hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk hasil *pretest* kelas eksperimen, besarnya rerata, modus, median, nilai maksimal, nilai minimum, dan simpangan baku secara berturut-turut adalah 52; 30; 50; 80; 25; 16,72. Dan hasil *pretest* kelas kontrol, besarnya rerata, modus, median, nilai maksimal, nilai minimum, dan simpangan baku secara berturut-turut adalah 45; 40; 45; 75; 20; 14,56. Adapun hasil *posttest* kelas eksperimen, besarnya rerata, modus, median, nilai maksimal, nilai minimum, dan simpangan baku secara berturut-turut adalah 81; 80; 80; 100; 60; 12,76. Dan hasil *posttest* kelas kontrol, besarnya rerata, modus, median, nilai maksimal, nilai minimum, dan simpangan baku secara berturut-turut adalah 76; 85; 75; 95; 55; 10,61.

Data tes penguasaan kosakata dikelompokkan dalam dua kategori yaitu skor di atas rata-rata termasuk ke dalam kategori penguasaan kosakata tinggi (skor > 71) dan skor di bawah rata-rata termasuk ke dalam kategori penguasaan kosakata rendah (skor < 71). Penggolongan skor keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari penguasaan kosakata peserta didik.

Table 2. Tes Hasil Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Tingkat Kosakata

Kelompok	Penguasaan Kosakata			
	Tinggi		Rendah	
	\bar{X}	S_{td}	\bar{X}	S_{td}
Eksperimen	89,12	8,88	74,00	8,19
Kontrol	80,31	8,65	69,30	8,29
Total	85	9,72	71	8,37

Tabel 2 menunjukkan skor keterampilan menulis puisi berdasarkan penguasaan kosakatanya diperoleh rata-rata skor pada kategori kosakata tinggi sebesar 85; standar deviasi sebesar 9,72; skor maksimal sebesar 100; serta skor minimal sebesar 65. Pada kategori kosakata rendah rata-rata skor diperoleh sebesar 71; simpangan baku sebesar 8,37; skor maksimal sebesar 85; serta skor minimal sebesar 55. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan anava dua arah. Terdapat prasyarat analisis yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis anava dua jalan, yaitu melakukan uji normalitas, homogenitas, dan keseimbangan. Uji *Liliefors* digunakan dalam penelitian ini untuk tujuan melakukan uji normalitas dan tingkat signifikansi ditetapkan pada 0,05. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal ditunjukkan dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1220 < 0,1591$) untuk kelompok eksperimen dan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0985 < 0,1618$) untuk kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan melalui uji *Bartlett* dengan $\alpha = 0,05$ didapat hasil statistik uji, $x^2_{hitung} = 0,56$ dan $x^2_{tabel} = 3,841$. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka kedua kelompok sampel homogen. Untuk memeriksa apakah sampel berasal dari tingkat kemampuan yang sama, uji keseimbangan dilakukan. t-test sampel independen digunakan untuk melakukan uji ini, dengan data *pretest*. Dari analisis yang dilakukan didapat $t_{hitung} = 0,05743$ sehingga H_0 diterima, karena $-t < t_{hitung} < t$ ($-2,01103 < t < 2,01103$), ini menunjukkan jika sampel memiliki kemampuan awal yang sama.

Table 3. Hasil Uji Hipotesis

Subjek	df	Mean	F	Sig
Model Pembelajaran	1	648,687	8,911	,004
Penguasaan Kosakata	1	2672,885	36,716	,000
Model Pembelajaran*Penguasaan Kosakata	1	77,316	1,062	,307

Tabel 3 menunjukkan hasil uji hipotesis. Uji hipotesis pertama diperoleh nilai $F_A = 0,004 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model *Concept Sentence* dan yang diajar dengan model *Roundtable*. Untuk melihat model mana yang lebih baik, dapat dilihat rata-rata marginalnya, rata-rata marginal yang lebih tinggi dalam penelitian ini adalah model *Concept Sentence*, mengartikan bahwa, model tersebut memiliki efek yang lebih baik dibandingkan model *Roundtable* ($82,09 > 75,16$). [16] Imas & Berlin berpendapat bahwa *Concept Sentence* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif, dimana peserta didik diberikan beberapa kata kunci oleh guru, untuk didiskusikan bersama kelompoknya agar kata kunci tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa kalimat. Model pembelajaran *Concept Sentence* memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) memudahkan dalam pemilihan kata saat menulis, (2) menumbuhkan cara berpikir yang kreatif, (3) membantu peserta didik agar memiliki sudut pandang yang luas ketika memandang suatu hal. [17] Sarif mengatakan bahwa pada model *Concept Sentence* belajar dalam kelompok-kelompok lebih diutamakan, sehingga peserta didik didorong agar turut berpartisipasi aktif menyampaikan gagasan-gagasannya. Ide-ide kreatif peserta didik dapat dipelopori oleh model *Concept Sentence*, yang kemudian dapat digunakan untuk mengatur kata-kata menjadi suatu karya puisi yang indah [18]. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [11], [19], dan [20]. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik.

Uji hipotesis kedua diperoleh $F_B = 0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis puisi antara peserta didik dengan kosakata yang tinggi dan peserta didik dengan kosakata yang rendah. Berdasarkan rata-rata marginalnya, peserta didik yang memiliki kosakata yang tinggi, cenderung dapat menulis puisi dengan lebih baik daripada peserta didik yang memiliki kosakata rendah ($84,84 > 71,42$). [21] Nur menyatakan bahwa seseorang yang berkemungkinan besar terampil dalam menulis puisi yaitu seseorang yang banyak referensi kosakatanya. Berbagai pendapat, ide, pikiran, dan perasaan dapat lebih mudah disampaikan kepada orang lain, jika peserta didik memiliki perbendaharaan kata yang cukup [22]. Kita akan lebih banyak menerima dan menyampaikan informasi secara luas dan kompleks apabila memiliki banyak referensi tentang kosakata [23]. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [12], [24], dan [25]. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi peserta didik.

Uji hipotesis ketiga diperoleh $F_{AB} = 0,307 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi. Dengan kata lain, terlepas dari model pembelajaran yang digunakan, peserta didik yang pengetahuan kosakatanya lebih besar juga menunjukkan keterampilan yang lebih besar dalam menulis puisi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi, pertama, pengambilan sampel yang terbatas; kedua, adanya faktor lain di luar variabel [26]; ketiga, subjektivitas penilai [27]; dan keempat, ketidaktepatan dalam menganalisis data.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan; (1) terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi antara peserta didik hasil perlakuan model *Concept Sentence* dengan peserta didik hasil perlakuan model *Roundtable* ($F_A = 0,004 < 0,05$); (2) terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi peserta didik dengan kosakata tinggi dan peserta didik dengan kosakata rendah ($F_B = 0,000 < 0,05$); (3) tidak adanya interaksi atau hubungan antara model pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi ($F_{AB} = 0,307 < 0,05$). Tidak adanya

interaksi antara model pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pengambilan sampel yang terbatas; kedua, adanya faktor lain di luar variabel [26]; ketiga, subjektivitas penilai [27]; dan keempat, ketidaktelitian dalam menganalisis data.

Implikasi teoretis penelitian ini sebagai dasar penelitian lebih lanjut, serta upaya kolaboratif yang melibatkan guru, peserta didik, dan penyelenggara sekolah untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan mereka untuk menulis puisi. Karena telah terbukti memiliki pengaruh positif pada keterampilan menulis puisi, model pembelajaran *Concept Sentence* dan Model *Roundtable* dapat dipertimbangkan sebagai opsi potensial ketika proses belajar bagaimana menyusun puisi.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *Concept Sentence* lebih efektif daripada model *Roundtable* dalam mengajar menulis puisi peserta didik. Pada pembelajaran *Concept Sentence*, kata kunci membantu peserta didik menghasilkan puisi yang lebih baik, oleh karena itu model ini dapat membantu guru saat pembelajaran di kelas. Model ini juga membantu pilihan kata yang akan digunakan dalam tulisan, menumbuhkan pemikiran kreatif, dan perspektif dari sudut pandang yang baru. Meskipun model pembelajaran baik, namun tanpa penguasaan kosakata yang memadai, keterampilan menulis puisi peserta didik pun menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu, perlunya untuk selalu memberikan pengetahuan-pengetahuan seputar kosakata agar pengetahuan kosakata peserta didik bisa bertambah, sehingga referensi menulisnya menjadi lebih luas.

5. Referensi

- [1] D. Adityaningrum, S. Y. Slamet, and T. Budiharto, "Studi Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Minat Menulis dengan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. **9**, no. **1**, pp. 14–19, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/49023>.
- [2] I. Mulyati, Yeti.Cahyani, *Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, PDGK4101 ed. Tangerang: Universitas Terbuka, 2015.
- [3] Mardiyah, "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. **3**, no. **2**, pp. 2–6, 2016.
- [4] E. K. Andriani, A. Nuryatin, and Wagiran, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Copy The Master dengan Bantuan VCD Berbasis Pendidikan Karakter," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. **8**, no. **1**, pp. 104–115, 2014, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>.
- [5] H. Waluyo, *Apresiasi Puisi Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- [6] W. Maghfiroh, Sadiman, and M. I. Sriyanto, "Penerapan Metode Image Streaming Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. **5**, no. **8**, pp. 1–5, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/viewFile/10594/8184>.
- [7] S. Fitri, "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba," *J. Retorika*, vol. **10**, no. **1**, pp. 49–55, 2017.
- [8] N. H. Fitriani and N. Huda, "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Materi Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Banjarmasin," *J. Pahlawan*, vol. **18**, no. **01**, pp. 65–69, 2022.
- [9] G. C. Kirana, S. Y. Slamet, and T. Budiharto, "Studi Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Sikap Percaya Diri dengan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Indones.*, vol. **7**, no. **3**, p. 14, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/53536>.

- [10] M. Munirah, "The Effectiveness of Concept Sentence Model toward Writing Skill of Persuasive Paragraph," *Theory Pract. Lang. Stud.*, vol. 7, no. 2, p. 112, 2017, doi: 10.17507/tpls.0702.04.
- [11] F. Yani, N. N. Muslihah, and A. Nugroho, "Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri Rupit," *LP3MKIL*, vol. 2, no. 3, pp. 77–86, 2022.
- [12] Prihatin, S. Y. Slamet, and T. Budiharto, "Studi hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan penalaran dengan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas iv sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 6, no. 4, 2022, doi: <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i4.60188>.
- [13] R. Nilawijaya, U. Baturaja, and U. Bengkulu, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi untuk Siswa di Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Research and Development," *J. Penelit. dan Pendidik. Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 392–408, 2022, doi: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2>.
- [14] I. S. Ratna and R. Suharno, "Penerapan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 6, no. 2, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/10983>.
- [15] Y. Kırkgöz, "Exploring Poems to Promote Language Learners' Creative Writing," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 158, pp. 394–401, 2014, doi: 10.1016/j.sbspro.2014.12.106.
- [16] K. Imas and S. Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2015.
- [17] M. Sarif, S. Bardi, and T. Kamaruddin, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Concept Sentence dan Model Complete Sentence pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Negeri 1 Darussalam Aceh Besar," *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Geogr. FKIP Unsyiah*, vol. 1, no. 2, pp. 50–57, 2016.
- [18] N. L. P. Putri, N. N. Ganing, and I. W. Sujana, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi," *J. Lesson Learn. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 221–229, 2020.
- [19] R. Nilawijaya, "Keefektifan Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Satap 48 Oku," *J. Pesona*, vol. 6, no. 2, pp. 85–95, 2020, doi: 10.52657/jp.v6i2.1369.
- [20] S. R. N. Putri, "Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Kelas IV Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 9, no. 1, pp. 1–23, 2021.
- [21] M. Nur, Burhanuddin, and M. Mannahali, "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman," *Interf. J. Lang. Lit. Linguist.*, vol. 2, no. 1, pp. 64–70, 2021.
- [22] Rukayah, A. Thaba, and A. K. Mahmut, "Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 24 Macanang," *J. Pendidkan Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 95–103, 2021.
- [23] B. Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016.
- [24] Darmawati, Rukayah, and Firdaus, "Hubungan Kosakata dengan Menulis Puisi (Korelasi Kelas V SD Negeri 22 Jeppe`e Kabupaten Bone)," *DIKDAS MATAPPA J. Ilmu Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 4, pp. 998–1009, 2022, [Online]. Available: <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas>.
- [25] D. A. Kristina, Shaifuddin, and M. I. Sriyanto, "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Puisi," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 1, no. 2, pp. 1–6, 2013, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/1667/0>.
- [26] Asnidar, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan," vol. 12, no. 1, 2014.
- [27] R. L. Ebel and D. A. Frisbie, *Essentials of Educational Measurement*, Fourth Edi. New Yersey:

Englewood Cliffs, 1986.